

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam pembentukan pribadi manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dari usia dini. Pendidikan merupakan komponen dan kontribusi paling penting bagi suatu negara guna menentukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang tepat akan membawa dampak keberhasilan kualitas manusia menjadi lebih baik dan tentunya keberhasilan suatu bangsa.

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada peran manusia di dalamnya, terutama peran guru yang menjadi elemen kunci dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai fasilitator interaktif, guru harus memiliki peran aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan sebagai fasilitator yang baik memerlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran ini mencakup serangkaian kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan metode tersebut dapat dianggap sebagai urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam suatu konteks tertentu (Perdana, 2019). Beberapa upaya yang dilakukan untuk memajukan dan membuahkan hasil bagi pendidikan dimulai dari perkembangan

kurikulum, cara mengajar guru, berbagai metode pembelajaran yang diimplementasikan dikelas, media pembelajaran yang makin beragam guna menyempurnakan kegiatan dikelas semakin efektif, inovatif, dan kreatifitas siswa agar memotivasi belajar siswa dan akan berpengaruh ke hasil belajar siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa terkadang menganggap mata pelajaran Pancasila membosankan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan cara-cara tradisional seperti mengajar dan mencatat. Di sisi lain, beberapa guru yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan siswa dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan tidak adanya inovasi belajar yang dibuat oleh guru serta kurangnya pengetahuan guru tentang strategi dan model pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menumbuhkan kreatifitasnya. Para ahli mengemukakan bahwa sikap peserta didik di Indonesia masih terbelakang dengan kata lain belum berkembang dengan baik. Kurangnya konsep Pendidikan Pancasila dan kurangnya keterampilan peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kurangnya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh gaya belajar yang monoton sehingga

berdampak pada karakter siswa dan hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar tidak melibatkan model pembelajaran, seperti pada contoh di atas, metode diskusi dan tanya jawab cenderung tidak efektif. Siswa dapat menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran, mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu permasalahan umum dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam menggali potensi dirinya. Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru, dan hal ini harus memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa. Perencanaan pembelajaran yang baik seharusnya mempertimbangkan jumlah siswa yang ada dalam kelas, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa harus mencakup keseimbangan antara penggunaan fisik dan mental selama pembelajaran, sambil tetap memperhatikan gaya belajar yang beragam di antara siswa. Gaya belajar yang berbeda ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pendekatan ini menjadi dasar bagi seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai. Harapannya Pendidikan Pancasila dapat menjadi "ruh" dalam pembentukan jati diri peserta didik untuk

membangun paradigma baru dalam diri peserta didik dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa nasionalisme, merespon persoalan aktual bangsa, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, kualitas manusia dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat berkembang dan tidak tertinggal. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Belladonna & Anggraena, 2019). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang dinamis dan memberikan perubahan cara belajar pada siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru tapi siswa dituntut untuk aktif didalamnya. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan model serta metode pembelajaran yang sesuai. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kolaboratif untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses belajar dapat optimal. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran tersebut menjadi sangat penting agar kegiatan

pembelajaran menjadi menarik, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan berfokus pada peserta didik (*Student Centered*), bukan pada pendidik (*Teacher Centered*).

Discovery Learning adalah model yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil pembelajaran dapat melekat dalam ingatan siswa. Siswa juga belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri melalui proses pembelajaran ini. Andamsari (2018) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran di mana materi tidak disajikan dalam bentuk final, melainkan diharapkan siswa mengorganisasikannya sendiri. Dalam hal ini, siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Tujuan utama metode pembelajaran *Discovery Learning* yakni mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan (Andamsari, 2018). Agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan secara menyeluruh, diperlukan usaha dalam memecahkan masalah, menemukan hal-hal sendiri, dan berjuang keras dengan ide-ide kreatif (Zainal, 2018). Di samping teori konstruktivisme, teori kognitif seperti teori belajar Gestalt juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi karena adanya wawasan (*insight*) dalam diri siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyediakan lingkungan pembelajaran yang dapat memungkinkan setiap siswa untuk menangkap dan mengembangkan wawasan tersebut.

Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) berkaitan dengan materi atau substansi yang harus diketahui oleh warga negara, yang memungkinkan setiap individu mempelajari tentang pemerintahan dan masyarakat. Menurut Rusnila (2016), Pendidikan Kewarganegaraan adalah wawasan yang dapat menumbuhkan kesadaran bernegara, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang berlandaskan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional dalam diri warga negara yang sedang dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Pengetahuan Kewarganegaraan atau *Civic Knowledge*, menyangkut materi atau inti yang harus dipahami oleh setiap warga negara, dengan setiap individu memiliki kesempatan untuk mempelajari tentang pemerintahan dan masyarakat. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk mengembangkan kesadaran akan identitas negara, sikap yang mencintai tanah air dan menghargai kebudayaan bangsa, serta pemahaman tentang wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai isu kewarganegaraan. Mereka diharapkan akan aktif berpartisipasi, bertanggung jawab, dan cerdas dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan berbangsa serta bernegara, serta memiliki sikap anti korupsi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkembang secara positif dan demokratis, yang didasarkan pada karakteristik masyarakat Indonesia, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain. Untuk

mencapai tujuan ini, penting untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan metode pembelajaran *discovery learning* lebih banyak fokus ke hasil belajar, partisipasi siswa, dan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan *civic knowledge* siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning*. SMA Negeri 45 Jakarta mempunyai visi misi yang relevan untuk tujuan penelitian ini dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan nyata.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana meningkatkan *civic knowledge* siswa?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan *civic knowledge* siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran *discovery learning* mempengaruhi *civic knowledge* siswa. Pembatasan juga akan diterapkan terhadap subjek mata pelajaran yang akan dijelajahi, yakni Pendidikan Pancasila. Rencana penelitian ini akan dijalankan di kelas XI di SMA Negeri 45 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah, “Apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Negeri 45 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan dilakukannya penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan *civic knowledge* siswa, membekali mereka dengan karakteristik dan nilai-nilai kewarganegaraan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan demokratis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara praktis pada beberapa pihak, yaitu:

a. Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan *civic knowledge* dengan metode pembelajaran *discovery learning*.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan meningkatkan suasana belajar yang tidak monoton. Selain itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa.

c. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sekolah menjadi tempat nyaman untuk siswa dalam meningkatkan *civic knowledge* dan sekolah mempunyai peran penting dalam melaksanakan kebijakan kurikulum yang berlaku.

